

# **SURVEI KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI SMA/SMK DAN MA KECAMATAN TARIK KABUPATEN SIDOARJO SAAT PANDEMI**

<sup>1</sup>Nurali, <sup>2</sup>Faisol Hamid

e-mail:nurali456@gmail.com [faisol.stkipjb@gmail.com](mailto:faisol.stkipjb@gmail.com)

<sup>1,2</sup> Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja guru pendidikan jasmani tingkat satuan SMA, SMK dan MA Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo saat pandemi. Data diperoleh dengan menganalisis lembar observasi (angket) yang sesuai dengan pedoman penilaian Kinerja Guru dan dianalisis dengan teknik deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah secara umum kinerja guru penjas di SMA, SMK dan MA Se-Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo saat pandemi dalam kategori amat baik, terbukti dari perhitungan nilai PKG dengan total nilai 56, atau memperoleh nilai 100 (dalam skala 100) dengan kategori amat baik.

**Kata Kunci :** Kinerja Guru, Pandemi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU sisdiknas nomor 20 tahun 2003). Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus diimbangi dengan kualitas guru sebagai penyandang profesi mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus didukung dengan adanya guru profesional dengan kinerja yang berkualitas.

Menurut Mangkunegara, (2009:67) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja guru mempunyai kriteria tertentu yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, tak terkecuali guru Pendidikan Jasmani.

Seorang guru Pendidikan Jasmani juga harus memiliki kemampuan kompetensi. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah 4 kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Kaitanya dengan proses belajar mengajar di sekolah kompetensi pedagogic dan professional merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap guru Pendidikan Jasmani. Kedua kompetensi ini menuntut seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, menguasai perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (P&K) Kabupaten Sidoarjo menyatakan bahwa, di Kecamatan Tarik terdapat 6 sekolah tingkat satuan pendidikan SMA, SMK, dan MA yang memiliki status akreditasi pendidikan yang berbeda-beda, baik itu sekolah negeri maupun sekolah swasta. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Tarik, bahwa perbedaan kinerja guru Pendidikan Jasmani adalah dalam hal perencanaan pembelajaran. Beberapa guru Pendidikan Jasmani bahkan sama sekali tidak merencanakan pelaksanaan pembelajaran tidak membuat RPP. Hal tersebut membuat hasil pembelajaran kurang maksimal, terlebih saat masa pandemi yang mengharuskan semua aktifitas dilakukan didalam rumah sesuai anjuran pemerintah.

Melihat kondisi saat ini penyebaran *corona virus disease (covid 19)* sangat meluas sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang terhambat. Dengan adanya wabah pandemi *Covid-19*, untuk mengantisipasi penularan *Covid -19* pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti *isolasi, sosial and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) kondisi ini mengharuskan pendidikan dan proses pembelajaran untuk tetap *stay at home* atau dengan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah, namun jarak jauh juga memiliki kekurangan antara lain: hambatan untuk pembelajaran efektif seperti gangguan rumah tangga dan teknologi yang tidak dapat diandalkan, interaksi yang tidak memadai antara siswa dan pengajar, serta kebutuhan untuk pengalaman yang lebih banyak. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat. *Covid-19* adalah pembelajaran secara online.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen 2011 (dalam Firman, 2020). Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Beberapa media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology* (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016).

Kinerja guru Pendidikan Jasmani dalam mengelola proses belajar mengajar juga harus melibatkan 4 kompetensi wajib dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 yang dikutip oleh (Siswoyo, dkk 2007:121) yaitu: Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi secara luas dan mendalam. Guru harus membimbing siswa dan berusaha meningkatkan hubungan baik dengan siswanya, teman sejawat atau guru, orang tua murid maupun masyarakat dengan model pembelajaran *online*. Guru memiliki peranan yang sangat penting dan dituntut profesional dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun faktanya bagaimana kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial guru serta bagaimana kinerja guru Pendidikan Jasmani dalam mengajar belum diketahui.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Survei Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Pada Saat Pandemi *Covid – 19* SMA, SMK dan MA Se- Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo”. Dengan tujuan mengetahui kinerja guru Pendidikan Jasmani dalam Mengajar di SMA, SMK dan MA pada masa pandemi Se- Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Survey bukan hanya bermaksud mengetahui status dan gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standart yang sudah di pilih atau di tentukan (Maksum 2012:82). Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Penjas yang mengajar di 6 SMA, SMK dan MA yang tersebar di Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 8 orang responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi dan instrumen angket yang diberikan kepada responden. Angket pada penelitian ini merupakan angket tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. (Arikunto 2010: 194), menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai alat pengambil data atau Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Data berupa angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan skala penilaian agar mempermudah peneliti dalam mengolah data dari hasil jawaban responden. Menurut (Furchan 2007: 274), skala penilaian digunakan untuk mengukur dan menggambarkan ciri tingkah laku atau penampilan orang lain. Dengan skala penilaian, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun instrumen penelitian survey kinerja guru, disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Survey Kinerja Guru

Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.	0	1	2
2. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.	0	1	2
3. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.	0	1	2
4. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.	0	1	2
5. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.	0	1	2

6. Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).	0	1	2
7. Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.	0	1	2
8. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.	0	1	2
9. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.	0	1	2
Total skor			
Skor maksimum = jumlah indikator $\times$ 2	18		
Persentase = (total skor/ 18) $\times$ 100%			
Nilai untuk (0% < X $\leq$ 25% = 1; 25% < X $\leq$ 50% = 2; 50% < X $\leq$ 75% = 3; 75% < X $\leq$ 100% = 4)			

## Hasil

Data hasil penelitian didapatkan dari angket yang telah disebar dan diisi oleh kepala sekolah. Dari angket tersebut dapat diketahui kinerja guru penjas yang dinilai oleh kepala sekolah. Pada data tersebut peneliti mendapatkan rata-rata nilai dari 6 sampel Sekolah Dasar Negeri Mojoagung yang disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Frekuensi Angket Kinerja Guru Pendidikan Jasmani

No	Sekolah	Jumlah Total	Presentase Sekolah	Kategori
1.	SMA NEGERI 1 TARIK	17	94%	Baik
2.	SMA DHARMA WANITA TARIK	16	88%	Baik
3.	SMK YPM 7 TARIK	13	72%	Cukup
4.	SMK TARUNA TARIK	14	77%	Baik
5.	SMK MADANIA TARIK	15	83,%	Baik

No	Sekolah	Jumlah Total	Presentase Sekolah	Kategori
6.	MA DARUL HIKMAH	12	66,%	Cukup
7.	SMA DHARMA WANITA TARIK	17	94%	Baik
8.	SMK YPM 7 TARIK	14	77%	Baik

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui dari 6 sekolah yang telah dijadikan sampel penelitian di SMA, SMK, dan MA diketahui hasil dari kompetensi keprofesionalan penilaian kinerja guru dari SMK N 1 Tarik mendapat jumlah total 17 dan mendapat 94% dengan kategori baik. SMK DHARMA WANITA Tarik mendapat jumlah total 16 dan mendapat 88% dengan kategori baik. SMK YPM 7 Tarik mendapat jumlah total 13 dan mendapat 72% dengan kategori cukup. SMK TARUNA Tarik mendapat jumlah total 14 dan mendapat 77% dengan kategori baik. SMK MADANIA Tarik mendapat jumlah total 15 dan mendapat 83% dengan kategori baik. MA DARUL HIKMAH mendapat jumlah total 12 dan mendapat 66% dengan kategori cukup. SMA DHARMA WANITA Tarik mendapat jumlah total 17 dan mendapat 94% dengan kategori baik. SMK YPM 7 Tarik mendapat jumlah total 14 dan mendapat 77% dengan kategori baik dan dapat diketahui bahwa peringkat tertinggi kinerja guru Pendidikan Jasmani adalah 17 dan presentase 94% adalah dari SMA NEGERI 1 Tarik dan SMA DHARMA WANITA Tarik.

Hasil peringkat terendah dengan jumlah 12 dan presentase 66% adalah dari MA DARUL HIKMAH. Dari keseluruhan sampel yang diambil oleh peneliti menunjukkan bahwasanya hasil penilaian guru pendidikan jasmani ada yang belum memenuhi dan ada yang memenuhi kriteria guru profesional. Di dalam PP No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Melihat hasil yang diperoleh tersebut, dapat diasumsikan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, Guru kurang dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktifitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya dan guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Kinerja pada dasarnya ditentukan oleh tiga hal, yaitu: kemampuan, keinginan, dan lingkungan. Oleh karena itu, agar mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus mempunyai

keinginan yang tinggi untuk mengerjakan serta mengetahui pekerjaannya. Tanpa mengetahui ketiga factor ini kinerja yang baik tidak akan tercapai. Dengan kata lain, kinerja individu dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan. Kinerja individu dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Kepuasan kerja itu sendiri adalah perasaan individu terhadap pekerjaannya. Perasaan ini berupa suatu hasil penilaian mengenai seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan mampu memuaskan kebutuhannya.

Untuk memperbaiki kinerja guru yang kurang memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan bukan karena tidak mampu, melainkan karena tidak mau. Kondisi seperti itu disebabkan oleh rendahnya gairah kerja yang berdampak pada penurunan kinerja. Oleh karena itu, penanganan yang paling tepat ialah melalui peningkatan motivasi kinerja.

## **Penutup**

Guru pendidikan jasmani di SMA, SMK dan MA Se-Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo memperoleh nilai PKG yang paling tinggi atau paling baik dengan total nilai 17, atau memperoleh nilai 94 (dalam skala 100) dengan kategori baik. Guru yang memperoleh PKG terendah dengan total nilai 12, atau memperoleh nilai 66 (dalam skala 100). Secara umum kinerja guru penjas di SMA, SMK dan MA Se-Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo memperoleh kategori “BAIK”.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka didapat beberapa saran yaitu:

1. Untuk LPTK negeri maupun swasta hendaknya meningkatkan kualitas lulusannya agar menjadi guru yang berkompeten dan mempunyai kinerja yang lebih baik lagi.
2. Untuk kepala sekolah maupun pengawas hendaknya melakukan penilaian secara rutin agar guru yang memiliki nilai PKG tinggi tetap bisa terkontrol bahkan bisa lebih ditingkatkan lagi, dan juga guru yang mempunyai nilai PKG rendah agar selalu terpacu untuk memperbaiki dirinya sehingga dapat meningkatkan PKG yang lebih tinggi.
3. Untuk guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang bersangkutan hendaknya selalu meningkatkan kemampuan kinerjanya agar menjadi guru yang lebihber kompeten.
4. Untuk peneliti selanjutnya tidak hanya berhenti di PKG ini, tetapi bisa dilanjutkan sampai perhitungan angka kredit guru.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, S. (2006) *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya

Depdiknas (2007). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Crum, B.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik (2012). *Buku 2, Tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*

Maksum, A. (2012). *Metode Penelitian*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan . UNESA.

Mangkunegara, A.A Anwar prabu (2009). *Menejemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: FIK UNY.